

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akhir-akhir ini kasus bunuh diri terus terjadi di Indonesia. Usaha percobaan bunuh diri tidak mengenal umur, mulai dari anak-anak muda hingga orang-orang dewasa sekalipun. Salah satu masalah penyebab percobaan bunuh diri adalah masalah kesehatan mental. Dikutip dari *detiknews*, (Wawan, J. 2022) baru-baru ini bunuh diri yang dilakukan oleh seorang mahasiswa universitas negeri di Indonesia, yang melompat dari lantai 11 hotel dan dipastikan polisi bahwa korban bunuh diri tersebut memiliki masalah kesehatan psikologis yaitu depresi.

Depresi adalah gangguan suasana hati atau *mood* yang dapat dikenali dengan gejala perasaan sedih yang sangat mendalam dan kehilangan minat dengan hal-hal yang disukai. Biasanya orang-orang penderita depresi merasa sedih, putus asa, kehilangan harapan hidup, tujuan hidup dan merasa tidak berharga. Terburuk dari depresi adalah dapat menyebabkan bunuh diri. (WHO, 2021) .

Dikutip dari WHO (*World Health Organization*) setiap tahunnya lebih dari 700.000 orang meninggal disebabkan oleh kasus bunuh diri. Tindakan bunuh diri menjadi penyebab kematian tertinggi keempat, dan seringkali terjadi pada orang-orang berusia 15 tahun hingga 29 tahun. Penyebab yang melatarbelakangi kasus bunuh diri bisa bermacam-macam mulai dari masalah kehidupan sosial (dikucilkan, ditinggalkan orang terdekat, *bullying*), mengonsumsi alkohol dan obat-obatan terlarang, gangguan mental, trauma, memiliki penyakit yang sulit disembuhkan, penyimpangan seksual, ada orang yang dikenal melakukan tindakan bunuh diri dan yang menjadi masalah utama adalah depresi (WHO, 2019). Dalam hal ini seseorang harus terus mempunyai alasan untuk terus melanjutkan hidup, salah satunya dengan menemukan alasan, kesenangan dan minat dalam hidup.

Di Jepang terdapat konsep hidup dimana ketika seseorang berhasil menemukan alasan hidupnya, disebut dengan *Ikigai*. Saat seseorang berhasil menemukan *Ikigai*, seseorang tersebut akan menikmati kehidupan karena memiliki alasan dan tujuan hidup yang jelas untuk melanjutkan kehidupannya di masa mendatang.

Dalam buku “*The Book of Ikigai*” karya Mogi, K. (2018) bahwa Alasan untuk hidup tidak hanya dari hal-hal yang besar saja tapi juga dari hal-hal kecil. Seperti misalnya, kesukaan dan minat terhadap suatu hal yang bisa menjadi alasan seseorang melanjutkan kehidupannya, seperti memiliki minat terhadap buku, *fashion*, musik dan lain-lain. *Ikigai* ada didalam hal-hal kecil.

Memiliki minat terhadap hal-hal kecil seperti minat terhadap musik tentunya dapat memperbaiki suasana hati yang buruk. Musik merupakan salah satu karya seni yang fungsinya efektif dalam media komunikasi. Seseorang dapat menyampaikan suatu pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain melalui musik dan lirik lagu yang orang tersebut ciptakan. Lirik lagu tersebut memberikan dampak bagi yang mendengarkannya.

Kamarul Baharin Ab. Kasim (dalam Yulika., F, 2016 : 56) berpendapat bahwa musik merupakan suatu cara mencurahkan perasaan dan eskapisme (menjauhkan diri dari masalah yang sulit dalam kehidupan sejenak) yang melahirkan perasaan senang, kuat, bersemangat, merelaksasikan tubuh dan menenangkan jiwa. Dari hal ini menunjukkan bahwa musik memiliki peran dalam kehidupan manusia.

Korea Selatan merupakan negara yang terkenal di dunia terutama melalui industri musik. Dengan populernya K-Pop sekarang ini, Korea Selatan terus meningkatkan pasar industri musik negaranya. Salah satu cara meningkatkan pemasaran lagunya yaitu merilis lagu K-Pop dengan bahasa lain seperti Amerika dan Jepang yang merupakan pasar musik terbesar bagi Korea Selatan. Selain itu tidak sedikit pula agensi idol di Korea Selatan yang menggaet orang-orang dari luar Korea Selatan yang ingin menjadi idol, seperti dari Tiongkok, Jepang, Amerika, dan Thailand, guna memperbanyak peminat K-Pop di luar Korea Selatan. Hal ini dibuktikan dengan kesuksesan BTS (*BangtanSonyeondan*) mendapatkan posisi 1 pada *Billboard Hot 100* untuk kali pertama di tahun 2020 dengan lagu mereka yang berjudul *Dynamite* (billboard.com).

BTS (*BangtanSonyeondan*) atau *Bulletproof Boy Scouts* jika dimaknai dengan bahasa Korea yaitu, *bangtan* berarti *bulletproof* atau anti peluru sedangkan *sonyeondan* berarti sekelompok anak laki-laki. Kemudian pada tahun

2017, sebutan BTS ditambahkan untuk menyebut singkatan dari *Beyond The Scene* sebagai identitas baru mereka yang berarti “orang muda yang tumbuh melebihi realitas yang mereka hadapi, dan maju”. BTS Merupakan grup vokal pria asal Korea Selatan, yang beranggotakan tujuh orang diantaranya, Kim Nam-joon (RM) sebagai *Leader*, Kim Seok-jin, Min Yoon-gi (Suga), Jeong Ho-seok (j-hope), Park Ji-min, Kim Tae-hyung (V), Jeon Jung-kook (JK) yang memulai karirnya pada 13 Juni 2013 dan dikelola oleh BigHit Music yang didirikan oleh Bang Si Hyuk sejak 2005. Di Jepang sendiri BTS dikenal dengan sebutan *Bōdan Shōnendan* (防弾少年団). (bts.fandom.com)

BTS sudah sering menciptakan lagu-lagu tentang hal yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial dan berhasil menembus posisi pertama di tangga musik *Billboard*, seperti album *Love Yourself: TEAR* pada Juni 2018, *Love Yourself: ANSWER* pada September 2018, *Map of The Soul: PERSONA* pada April 2019, *Map of The Soul: 7* pada Maret 2020, *BE* pada oktober 2020, beberapa album kompilasi berbahasa Jepang yang sukses terjual lebih dari 1 juta kopi, salah satunya album bertajuk *BTS, THE BEST* pada 16 Juni 2021, dan album terbaru mereka *Proof* pada Juni 2022 sukses mencapai rekor dan chart *Billboard* (cnnindonesia.com).

Selain banyak sekali penghargaan musik yang mereka dapatkan, pada september 2018, BTS memberikan pidato di PBB sebagai duta dari *UNICEF*, di tahun selanjutnya (2019), mereka dinobatkan sebagai salah satu dari 100 orang yang paling berpengaruh di dunia versi majalah *TIME*, dilanjutkan pada tahun 2021 berhasil menduduki posisi pertama dalam daftar 10 orang paling berpengaruh di Korea Selatan (koreaboo.com). Kemudian karena banyak sekali prestasi mereka yang mendunia, pada tahun 2022 Presiden Amerika Serikat, Joe Biden mengundang BTS untuk melakukan kunjungan ke *White House* (Gedung Kepresidenan AS), untuk menyuarakan pesan positif di kalangan generasi muda, khususnya isu-isu yang sedang terjadi diantaranya terkait isu-isu diskriminasi terhadap orang asia, dan pentingnya toleransi dan saling menghargai. (billboard.com).

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya menurut WHO (Suicide, 2021) menyatakan bahwa selain dari depresi, salah satu penyebab lain adalah diskriminasi. Dalam hal ini menunjukkan BTS sangat memperhatikan isu-isu yang sedang terjadi sekarang ini. sejalan dengan elemen *Ikigai*, menurut *Massachusetts Institute of Technology* (dalam Mogi, K. 2018: 92) bahwa kita sebagai manusia harus bisa hidup bersesuaian dengan orang lain dan lingkungan. Kepekaan sosial adalah poin penentu dalam kinerja sebuah grup.

Mogi, K. (2017: 92) dalam buku "*The Book of Ikigai*" berpendapat bahwa *Ikigai* seseorang apabila diterapkan bersesuaian dengan orang lain, akan melahirkan sebuah kreativitas untuk saling menukar ide secara bebas. Dengan menghargai dan menghormati karakteristik orang-orang disekitar, kita akan menyadari adanya "segitiga emas" atau keterkaitan yang saling terkoneksi antara *Ikigai*, aliran dan kreativitas. Hal yang dilakukan BTS merepresentasikan bagaimana grup tersebut memperhatikan sekeliling mereka, isu-isu yang sedang terjadi dan mengambil kesempatan untuk menyuarakan pesan tersebut di depan banyak orang, sehingga menghasilkan sebuah kreativitas dalam bentuk lagu yang didalamnya terdapat nilai-nilai kehidupan yang menginspirasi banyak penggemar dan pendengar karya mereka.

Lirik lagu BTS memiliki makna positif dalam lagu-lagunya mencerminkan konsep hidup yang mereka jalani, hal ini menjadi salah satu alasan penggemar BTS makin bertambah dan setia, karena merasa lagu-lagu BTS bisa merubah *mindset* dan merasa hidupnya menjadi lebih baik. Seperti pada potongan wawancara film dokumenter "*Bring the Soul: The Movie*", yang diunggah di *Weverse* pada 2019. yang dilakukan dengan beberapa penggemar BTS (ARMY), penggemar tersebut mengatakan :

You know, to BTS, I learned that I'm not just a mother, I'm not just a wife. I have my own identity. I'm still individual person, so it gave me the courage to try to go out there and think about who do I want to be who am I now, who do I want to be in the future and why, Listening to their music has helped me kind of move on, and realize that I deserved better and realize that I should love myself. So if it wasn't for them, I think I would be in a really dark place, so thank you BTS.

Anda tahu. Dari BTS, saya belajar bahwa aku bukan hanya seorang Ibu dan saya bukan hanya seorang istri, tapi saya juga punya identitas diriku sendiri. Dan itu menumbuhkan keberanian saya untuk mencari tahu siapa diri saya dan ingin menjadi seperti apa saya di masa depan. Mendengarkan musik mereka membuat saya bisa terus menjalani hidup saya, membuat saya sadar, kalau saya pantas dapat hal yang lebih baik dan mencintai diri saya sendiri, jadi tanpa mereka, saya sepertinya akan berada dalam tempat (kehidupan) yang gelap. Jadi terima kasih BTS.

Tidak hanya penggemar luar negeri saja, penggemar BTS di Indonesia mendapatkan pengaruh positif yaitu mereka berdonasi mengikuti jejak idolanya. Dibuktikan dengan tragedi kerusuhan di Stadion Kanjuruhan pada 1 Oktober 2022 lalu, penggemar BTS di Indonesia (*Project Lombok*) melakukan penggalangan dana untuk para korban, artis-artis terkenal Indonesia yang juga menjadi penggemar BTS, seperti Luna Maya dan Audi Marissa pun ikut menyumbangkan dana untuk para korban. Dan sebelumnya ARMY (sebutan untuk fans BTS) di Indonesia sudah sering melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan donasi ketika ada salah satu member BTS yang sedang berulang tahun. Hal tersebut mencerminkan bagaimana pengaruh BTS pada hidup para penggemarnya. (Janati, F. 2022, Kompas.com.).

Mogi, K. (2018: 98) juga membahas tentang pilar ke 5 *Ikigai* (*Hadir di tempat dan waktu sekarang*), jika kita membuat musik, meskipun tak ada yang mendengar. melukis sebuah gambar, meskipun tak ada yang melihat. menuliskan cerita singkat yang tidak dibaca orang. Akan melahirkan kesenangan batin dan kepuasan dalam diri yang dapat membuat semangat hidup kita, sehingga akan berhasil mewujudkan pilar kelima *Ikigai* yaitu fokus pada tempat dan waktu yang sedang dijalani sekarang. Seperti yang dapat dilihat, perjuangan BTS sangat merepresentasikan salah satu pilar kelima *Ikigai* 'Hadir ditempat dan waktu sekarang'. Mereka dibentuk dari agensi yang tidak besar, usaha yang mereka lalui hingga saat ini, menghasilkan banyak penggemar dan pendengar lagu mereka hingga ke mancanegara, merupakan usaha yang Idola ini lakukan terus menerus tanpa peduli mereka terbentuk dari agensi yang kecil, dan masih sedikitnya penggemar, mereka terus membuat lagu yang berkaitan dengan kehidupan orang-orang disekitar agar bisa menyuarakan pesan-pesan positif kepada generasi muda,

hingga akhirnya BTS mencapai titik kesuksesan seperti saat ini dan agensi grup tersebut (Bighit) menjadi besar seperti sekarang dan menjadi orang yang berpengaruh di dunia.

Agar pesan positif tersampaikan kepada banyak orang, BTS juga membuat album kompilasi berbahasa Jepang. Salah satunya adalah *BTS, THE BEST* yang dirilis pada 16 Juni 2021. Album ini berisi 22 lagu terbaik BTS berbahasa Jepang yang sudah dirilis sejak 2017 dan 1 lagu yang berhasil masuk ke dalam nominasi *Grammy Awards (Dynamite)*. Berdasarkan data perusahaan musik Jepang *Oricon*, pada minggu pertama perilisan, album ini berhasil menduduki peringkat pertama di tangga lagu mingguan *Oricon Japan Chart*, mencapai penjualan hampir 800.000 kopi. Pada desember 2021, BTS berhasil menjadi peringkat satu penjualan album akhir tahun. Album tersebut berhasil terjual lebih dari 1 juta kopi di hari pertama perilisan (Kristiyani, 2021, Kompas.com.).

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya banyak sekali album-album BTS menjadi posisi pertama di *Billboard* dan sukses terjual hingga 1 juta kopi. salah satunya Di dalam album Jepang BTS tersebut terdapat salah satu lagu yang liriknya merepresentasikan bagian dari elemen dalam konsep *Ikigai*.

でも誰かを救える気もするんだ
Demo dareka wo sukueru kimo surunda
 君の声は聞こえてる
Kimi no koe wa kikoeteru
 喧騒の中で時間が止まる
Kensou no naka de toki ga tomaru
 君と音で繋がる
Kimi to oto de tsunagaru

Terjemahan :

Tapi aku merasa masih bisa menyelamatkan seseorang
 Aku mendengar suaramu
 Dalam kebisingan, waktu pun berhenti
Kita terhubung dengan suara

Lirik lagu di atas adalah lirik lagu *Lights* yang dinyanyikan oleh BTS (<https://genius.com/>). Dari lirik tersebut, terdapat lirik yang merepresentasikan bagian dari elemen konsep *Ikigai* yaitu,

"でも誰かを救える気もするんだ" (*Demo dareka wo sukueru kimo surunda*) atau jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia bermakna "Tapi aku merasa masih bisa menyelamatkan seseorang" dan lirik "君と音で繋がる" (*Kimi to oto de tsunagaru*) atau makna bahasa Indonesianya "Kita terhubung dengan suara" kedua lirik tersebut representasi maknanya bisa diklasifikasikan ke dalam salah satu pilar dari *Ikigai* yaitu *Keselarasan dan Kesenambungan* (sosialisasi dengan orang lain dan sekitarnya). Selain lagu *Lights*, masih banyak lagu BTS yang merepresentasikan konsep *Ikigai* dalam album *BTS, THE BEST*.

Jika kita dapat memahami konsep atau filosofi *Ikigai* kita dapat menemukan alasan untuk hidup, salah satunya dengan memahami konsep tersebut dengan memahami lirik dalam lagu-lagu BTS yang merepresentasikan konsep *Ikigai*. Berdasarkan pendapat Suharto (dalam Masyithah, 2018: 8) Lirik lagu sangat berperan penting dalam memberikan kesan terhadap musik. lirik lagu yang berbentuk bahasa menghasilkan dunia baru dalam suatu musik dan memberikan efek saat dinyanyikan atau didengarkan, bisa sedih ataupun senang. Fungsi lirik bukan hanya sekedar pelengkap semata, karena dari lirik tersebut akan menampakkan misi, tema, dan pesan yang ingin disampaikan penciptanya.

Namun ada beberapa lagu yang diciptakan oleh BTS hanya dalam lirik bahasa Jepang. Sehingga, sebagai pembelajar bahasa Jepang, peneliti ingin menganalisis makna lirik lagu yang ada dalam album Jepang BTS, agar pembaca penelitian ini, khususnya yang memiliki ketertarikan pada konsep *Ikigai*, bisa memahami konsep tersebut dari lagu BTS agar lebih mudah mempelajari konsep hidup orang Jepang ini melalui perantara lagu BTS yang populer dikalangan generasi muda. Sebagai manusia yang memiliki akal, kita memiliki kemampuan untuk menyambungkan suatu hal dengan hal lainnya sehingga menghasilkan sebuah tinjauan, hal ini disebut dengan representasi. Salah satu teori cabang linguistik bahasa yang mengupas tentang suatu pemaknaan terhadap suatu objek, tanda dan kode (representasi) adalah semiotika Roland Barthes.

Peneliti menggunakan semiotika Roland Barthes karena teori nya mempunyai tiga sistem pemaknaan yaitu denotasi, konotasi dan juga mitos,

dimana proses memaknai objek dapat dilakukan dengan cara mencocokkan makna dengan nilai-nilai yang tersembunyi, sehingga peneliti dapat melakukan analisis secara mendalam. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan tersebut diatas, peneliti ingin melihat “apakah lirik lagu dalam album *BTS, THE BEST* merepresentasikan konsep *Ikigai*?”.

1.2 Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada penelitian terdahulu, yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan pengkajian bagi peneliti.

Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ichsan Dwi S. dengan judul “Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap Representasi *Ikigai* Tokoh Rei Kiriyama dalam Film *Sangatsu no Raion*.”(2021). Penelitian ini membahas tokoh Rei Kiriyama kesulitan dalam menemukan *Ikigainya* menggunakan teori semiotika Roland Barthes dan juga teori pilar *Ikigai* dari Ken Mogi. Metode dari penelitian ini menggunakan beberapa tahapan yaitu tahap pengumpulan data dan analisis data. Tahap pengumpulan data diperoleh dengan tangkapan gambar dari 22 episode film *Sangatsu no Raion*. Kemudian hasil tangkapan gambar dianalisis berdasarkan gerak dan ucapan yang merepresentasikan *Ikigai* yang dihadapi tokoh dengan teori-teori yang mendukung. Hasil penelitian ini adalah mengetahui penyebab dari tokoh Rei Kiriyama sulit menemukan *Ikigainya*, diantaranya *overthinking*, *stres* dan gangguan kecemasan. Dan kelima jenis *Ikigai* tokoh tersebut diantaranya, awali dengan hal kecil, bebaskan diri, keselarasan dan kesinambungan, kebahagiaan dari hal kecil, dan hadir ditempat dan waktu yang sekarang.

Penelitian milik Ichsan Dwi S. memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama menganalisis representasi *Ikigai* dengan menggunakan teori Roland Barthes dan teori pilar *Ikigai* Ken Mogi. Namun perbedaan dengan penelitian peneliti adalah objek yang diteliti, jika Ichsan Dwi S. menggunakan objek penelitian dengan film, objek penelitian peneliti menggunakan lirik lagu.

Penelitian kedua yaitu penelitian Oleh Natasia Fenda Siregar dengan judul “Konsep *Ikigai* yang Menginspirasi Masyarakat Jepang Untuk Hidup Sehat Secara Jiwa dan Tubuh” (2020). Penelitian ini membahas bagaimana manfaat dan penerapan *Ikigai* yang menginspirasi masyarakat Jepang untuk hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini menjelaskan beberapa profesi dari orang-orang yang menerapkan *Ikigai* dalam kehidupannya. Metode yang digunakan merupakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data dari buku, jurnal dan website terkait objek penelitian.

Penelitian milik Natasia Fenda Siregar memiliki persamaan dimana sama-sama menganalisis konsep *Ikigai*, namun perbedaan dengan peneliti adalah objek dan metode yang digunakan, dimana peneliti menggunakan lirik lagu sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan masyarakat Jepang sebagai objek, selain itu metode analisis memiliki perbedaan pada teori analisis yang digunakan, peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes sebagai acuan mengumpulkan data sedangkan Natasia Fenda Siregar tidak menggunakan semiotika Roland Barthes.

Penelitian ketiga merupakan penelitian yang dilakukan oleh Himura Kimura, dkk., (2019) berjudul “地域で生活する虚弱高齢者の生きがい感の実態と影響する要因” (Faktor-faktor yang memengaruhi *Ikigai* pada lansia yang tinggal dalam suatu komunitas). Penelitian ini membahas apa saja faktor-faktor yang memengaruhi *Ikigai* pada orang lanjut usia. Metode yang dilakukan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif melalui survei dengan pengisian kuisioner kepada 142 lansia. Hasil penelitian ini adalah bahwa faktor-faktor yang memengaruhi *Ikigai* lansia antara lain; kesehatan fisik dan mental, interaksi dan sosialisasi dengan orang lain, memiliki peran sosial dan mengenali pencapaian diri sangat penting bagi orang-orang lansia.

Penelitian milik Himura Kimura, dkk., memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu membahas mengenai konsep *Ikigai* sebagai teori utama, namun metode dan objek penelitian berbeda. Metode yang digunakan peneliti adalah kualitatif dengan teori Roland Barthes sebagai dasar untuk analisis data, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode

kuantitatif dengan kuisioner, penelitian sebelumnya menggunakan lansia sebagai objek penelitian sedangkan peneliti menggunakan lirik lagu sebagai objek penelitian. Selain itu variabel yang diteliti oleh penelitian sebelumnya dengan peneliti juga berbeda dimana penelitian sebelumnya menganalisis faktor yang memengaruhi *Ikigai*, sedangkan peneliti menganalisis representasi *Ikigai* dalam album.

Penelitian keempat yang berjudul “Purpose in life of elderly cancer patients undergoing chemotherapy at outpatient’s setting” (2018) yang dilakukan oleh Makiko Shimode, dkk,. Penelitian ini membahas mengenai *Ikigai* pada pasien kanker lanjut usia yang menjalani kemoterapi. Metode yang digunakan adalah wawancara dengan pasien kanker lanjut usia yang menjalani kemoterapi rawat jalan dan analisis data dilakukan secara kualitatif. Hasil penelitian ini adalah keinginan kuat pasien kanker untuk hidup dengan melanjutkan pengobatan, pentingnya kehadiran anggota keluarga, adanya tujuan hidup yang menjadi motivasi untuk meningkatkan pengobatan, berinteraksi dengan orang-orang yang memahami pasien, pengalaman-pengalaman masa lalu yang mendukung perasaan positif.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian milik peneliti yaitu membahas konsep *Ikigai*, namun terdapat perbedaan pada metode penelitian dan objek penelitiannya. Penelitian sebelumnya menggunakan metode wawancara pada pasien kanker lanjut usia dan juga objek yang digunakan adalah data hasil wawancara yang kemudian di analisis, sedangkan peneliti objek berupa lirik lagu.

Penelitian kelima dengan judul “Konsep *Shuudan Shugi* dalam lirik lagu AKB48 Berjudul *New Ship* karya Yasushi Akimoto” oleh Ahmad Subhan (2013). Penelitian ini menganalisis tanda-tanda yang ada dalam lagu, mengenai konsep *Shuudan Shugi* dalam lagu AKB48 menggunakan semiotika Peirce. Hasil dari penelitian ini adalah dalam lagu tersebut merepresentasikan konsep *Shuudan Shugi* dan beberapa jenis pembagiannya.

Penelitian milik Ahmad Subhan memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti konsep hidup Jepang melalui lagu. Namun, konsep hidup yang diteliti berbeda filosofinya, dimana

milik Ahmad Subhan mengenai konsep *Shuudan Shugi* sedangkan peneliti mengenai konsep *Ikigai* dan juga teori semiotik yang digunakan berbeda peneliti menggunakan teori semiotik Roland Barthes sedangkan Ahmad Subhan menggunakan semiotik Peirce.

Tabel 1 Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti

No.	Judul	Teori dan Konsep	Data	Metode
1.	Ichsan Dwi S. dengan judul “Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap Representasi <i>Ikigai</i> Tokoh Rei Kiriwama dalam Film <i>Sangatsu no Raion</i> .” (2021).	Semiotika Roland Barthes, <i>Ikigai</i> , film.	Data diperoleh dari tangkapan gambar dalam film <i>Sangatsu no Raion</i> yang terdiri dari 22 episode.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif.
2.	Natasia Fenda Siregar dengan judul “Konsep <i>Ikigai</i> yang Menginspirasi Masyarakat Jepang Untuk Hidup Sehat Secara Jiwa dan Tubuh” (2020).	Konsep <i>Ikigai</i> , Masyarakat Jepang.	Data diperoleh dari buku-buku terkait penelitian, jurnal, dan website resmi.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif.
3.	Himura Kimura dkk. yang berjudul “地域で生活する虚弱高齢者の生きがい感の実態と影響する要因 “ (Faktor-faktor yang memengaruhi <i>Ikigai</i> pada lansia yang tinggal dalam suatu komunitas).(2019)	Faktor-faktor pemengaruh <i>Ikigai</i> pada lansia.	Data diperoleh dari survei pengisian kuisioner pada 142 orang lansia.	Metode yang dilakukan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan kuisioner.
4.	“Purpose in life of elderly cancer patients undergoing chemotherapy at outpatient’s setting” (2018) yang dilakukan oleh Makiko Shimode, dkk.,	<i>Ikigai</i> pada pasien kanker lansia.	Wawancara dengan pasien kanker lanjut usia yang menjalani kemoterapi rawat jalan	Metode yang digunakan adalah wawancara dengan pasien kanker. Analisis data dilakukan secara kualitatif.
5.	Penelitian yang dilakukan ” oleh Ahmad Subhan dengan Judul “Konsep <i>Shuudan Shugi</i>	Konsep <i>Shuudan Shugi</i> , Lirik lagu, semiotika Peirce.	Data diperoleh dari lirik lagu AKB48, <i>New Ship</i> .	Metode yang digunakan adalah analisis secara kualitatif dengan

	dalam lirik lagu AKB48 Berjudul <i>New Ship</i> karya Yasushi Akimoto (2013).			menggunakan teori semiotika Peirce.
--	---	--	--	-------------------------------------

Jika dilihat dari penelitian terdahulu, penelitian mengenai konsep *Ikigai* memang sudah banyak dilakukan, namun sejauh ini berfokus pada orang-orang lanjut usia, orang pengidap penyakit kronis dan juga penerapan *Ikigai* dalam masyarakat Jepang saja. Penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti representasi konsep *Ikigai* dalam album Jepang milik BTS menggunakan semiotika Roland Barthes.

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya karena album kompilasi bahasa Jepang dari BTS merupakan subjek penelitian yang populer di kalangan anak muda, peneliti berharap agar masyarakat dan terutama anak muda dapat memahami konsep *Ikigai* tidak hanya secara teori saja, tapi juga bisa memahami konsep *Ikigai* dalam lirik lagu yang ada dalam album BTS agar lebih mudah mempersiapkan dan menerapkan *Ikigai* dari usia muda untuk masa depan agar tidak mudah kehilangan tujuan hidup.

Maki (1972) (dalam Akihiro Hasegawa 2003: 8) menekankan pentingnya mempersiapkan *Ikigai* dari usia muda, sebelum akhirnya mencapai usia tua, hal ini dilakukan untuk mendapatkan *Ikigai* sejati. Sehingga dari latar belakang tersebut peneliti merasa penelitian ini adalah hal yang baru dan layak diteliti lebih lanjut.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Masih banyak anak muda di Indonesia yang belum bisa menemukan *Ikigainya*.
2. *Ikigai* seseorang berpengaruh pada kesehatan mental dan fisik.
3. Kurangnya pemahaman konsep-konsep *Ikigai*, sehingga menyebabkan seseorang sulit menemukan *Ikigainya*.

4. Lagu yang dibuat oleh BTS menggunakan Bahasa Jepang, sehingga adanya kemungkinan makna positif yang tersirat dari lagu tidak tersampaikan dengan jelas kepada pendengar lagu.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti membatasi masalah pada Representasi Konsep *Ikigai* dalam Album Jepang *BTS, THE BEST* oleh BTS (Tinjauan Pendekatan Semiotik Roland Barthes) yaitu, penelitian ini hanya akan membatasi bahasan tentang representasi *Ikigai* yang terdapat pada album *BTS, THE BEST*. Dan Teori yang digunakan untuk acuan merepresentasikan konsep *Ikigai* adalah buku Karya Ken Mogi, *The Book of Ikigai (The Little of Ikigai)*.

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah definisi dan konsep *Ikigai* ?
2. Bagaimanakah representasi konsep *Ikigai* yang terdapat dalam Album Jepang *BTS, THE BEST* berdasarkan kelima pilar *Ikigai*?
3. Bagaimanakah lagu dalam album *BTS, THE BEST* yang merepresentasikan konsep *Ikigai* menggunakan sudut pandang semiotika Roland Barthes?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan definisi dan konsep *Ikigai*.
2. Menjelaskan representasi konsep *Ikigai* yang terdapat dalam Album Jepang *BTS, THE BEST* berdasarkan kelima pilar *Ikigai*.
3. Menjelaskan lagu dalam album *BTS, THE BEST* yang merepresentasikan konsep *Ikigai* menggunakan sudut pandang semiotika Roland Barthes.

1.7 Landasan Teori

Landasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Representasi

Stuart Hall (1997) Representasi adalah setiap bentuk penggunaan bahasa bertujuan menyampaikan sesuatu yang bermakna kepada orang lain. Pada bagian lain dikatakan juga, dimana representasi merupakan bentuk proses produksi dan pertukaran makna antara anggota suatu budaya melalui penggunaan bahasa, tanda, dan gambar yang mewakili objek.



2. *Ikigai* (生き甲斐)

Ikigai (生き甲斐) sendiri merupakan falsafah dari Jepang untuk mendeskripsikan kesenangan dan nilai, tujuan dan makna kehidupan. Secara harfiah kata itu terdiri dari kata “*Iki*” (untuk hidup) dan “*gai*” (alasan) dengan kata lain *Ikigai* merupakan konsep pemikiran Jepang yang menjelaskan mengenai kesenangan dan pencarian makna kehidupan. (Mogi, K.:2018)

3. Semiotika Roland Barthes

Dalam buku berjudul *Semiologi Roland Bathes* menurut Hawkes dalam Kurniawan, (2003:22) menjelaskan bahwa, semiotika Roland merujuk pada teori Saussure dengan menganalisis koneksi penanda dan petanda pada sebuah tanda. Koneksi antara penanda dan petanda bukanlah hal yang sama (Equality) tetapi Ekuivalen (Nilainya yang sama). Bukannya salah satu membawa yang lain, tapi korelasi atau kesesuaian lah yang menyatukan keduanya. Koneksi dari keduanya menciptakan istilah ketiga, hingga melahirkan aspek lain dari penandaan yaitu “Mitos” sebagai hal yang menandai suatu masyarakat.

Alex Sobur (2003) dalam Indiwani.S (2013) pada buku berjudul berpendapat bahwa semiotika adalah ilmu atau sebuah metode analisis untuk melakukan kajian pada sebuah tanda. Semiotika, atau semiologi dalam istilah Barthes pada dasarnya bertujuan mempelajari tentang bagaimana kemanusiaan (humanity) dalam memaknai suatu hal (things). Memaknai tersebut yang berarti bahwa suatu objek tidak hanya membawa sebuah informasi tetapi juga objek tersebut berkomunikasi, menetapkan suatu sistem yang tertata dari sebuah tanda.

Indiwani.S juga menambahkan dalam bukunya yang berjudul *Semiotika Komunikasi* (2013:21) bahwa semiotika Roland Barthes menggunakan konsep denotasi dan konotasi sebagai kunci dan fokus dari analisisnya. Denotasi sebagai makna nyata atau sebenarnya, konotasi merupakan pemaknaan kedua dimana interaksi antara tanda berhadapan dengan emosi pembaca dan juga dari nilai-nilai kebudayaannya. Kemudian pada

pemaknaan tahap kedua yang hubungannya dengan isi teks, sebuah tanda bekerja melalui mitos. Mitos pada teori Roland Barthes adalah merujuk pada kebudayaan yang ada di masyarakat. Sehingga dari hal tersebut Semiotika Roland Barthes terdapat pemaknaan Denotasi, Konotasi diikuti Mitos. Lebih jelasnya mengenai semiotika Roland Barthes ada pada lampiran 1 halaman 83.

1.8 Jenis dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan data berupa lirik lagu yang ada dalam album Jepang *BTS, THE BEST* dan video lirik lagu dari kanal *youtube ITHANIE* sebagai data pendukung. Metode pengolahan data yang digunakan adalah metode observasi dan metode analisis data berupa lirik lagu secara kualitatif, dengan menyimak dan mencatat lirik lagu yang kemudian di reduksi (dipilah) lirik yang mewakili (representasi) konsep *Ikigai* menggunakan teori Roland Barthes dan teori *Ikigai* Ken Mogi yang ada dalam buku *The Book of Ikigai*. Selain itu peneliti juga mengambil data dari sumber yang lain untuk mendukung penelitian, seperti buku-buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan terkait topik penelitian. Lebih jelasnya mengenai alur berpikir dalam penelitian ini terdapat pada lampiran 3 halaman 86.

1.9 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan penjelasan secara mendetail mengenai representasi konsep *Ikigai* dalam album Jepang *BTS, THE BEST* karena hasil dari penelitian akan menguraikan lirik lagu yang mewakilkan konsep-konsep yang ada dalam teori *Ikigai* berdasarkan sudut pandang semiotika Roland Barthes.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjelaskan secara utuh definisi dan konsep *Ikigai*, serta dapat melihat konsep *Ikigai* dari sudut pandang semiotika yang diambil dari lagu BTS. Dengan adanya penelitian ini diharapkan

menjadi pengetahuan dan wawasan baru bagi masyarakat secara umum dan khususnya bagi pembaca yang tertarik dalam semiotika dan *Ikigai*. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi sarana pembaca untuk memahami dan menerapkan konsep *Ikigai* yang bermanfaat bagi kehidupan dan menjadi materi tambahan bagi penelitian selanjutnya.

1.10 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan penelitian ini merujuk pada pedoman penulisan skripsi bidang linguistik, Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I

Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II

Kajian pustaka, bab ini berisi uraian terkait paradigma dan teori teori yang menjadi acuan peneliti melakukan penelitian, antara lain akan menjelaskan mengenai definisi dan konsep *Ikigai*, musik sebagai media ketenangan jiwa, definisi representasi serta penjelasan mengenai semiotika Roland Barthes sebagai paradigma dalam menganalisis lirik lagu dalam penelitian ini.

BAB III

Hasil dan pembahasan, bab ini berisi hasil analisis data berdasarkan metode penelitian yang dilakukan, yaitu berupa analisis potongan-potongan lirik lagu dalam album *BTS, THE BEST* yang dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes dan teori *Ikigai* Ken Mogi, dipaparkan apa saja lirik lagu yang dapat diklasifikasikan dalam konsep *Ikigai*.

BAB IV

Kesimpulan, bab ini berisi simpulan dari pembahasan pada bab sebelumnya. Kemudian bagian akhir dari penelitian ini merupakan daftar pustaka dan lampiran lainnya.